

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang tidak peduli dengan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti gigi berlubang, radang gusi dan sariawan pada kelompok usia sekolah menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran atau kepedulian akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Mulyana, 2022). Sikap kepedulian adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar kita (Subagyo, 2015).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut menjelaskan bahwa kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Permenkes RI, 2015). Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan pengobatan.

Upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas (belajar dan bekerja), serta penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup (Virgatama, 2021). Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut salah satunya dengan pemeriksaan rutin kesehatan gigi. Pemeriksaan rutin kesehatan gigi adalah pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh dokter gigi atau terapis gigi untuk menilai kesehatan gigi seseorang. Pemeriksaan rutin kesehatan gigi bertujuan untuk tindakan pencegahan, mencegah kerusakan gigi, penyakit gigi dan kelainan-kelainan lain yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut (Hidayat dan Tandiar, 2016).

Pemeriksaan gigi secara rutin dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan gigi. Fasilitas pelayanan kesehatan gigi atau yang sering disebut dengan poli gigi adalah pelayanan seputar kesehatan gigi dan mulut mulai dari konsultasi, perawatan jaringan lunak, perawatan penyakit mulut, perawatan gigi anak, perawatan ortodontik, perawatan gigi tiruan, perawatan konservasi, dan pemeriksaan rontgen gigi. Fasilitas pelayanan yang menyediakan pelayanan kesehatan gigi yakni puskesmas, klinik gigi dan rumah sakit (Fadila, 2022).

Setiap kunjungan rutin, dokter gigi akan memeriksa semua gigi, kondisi gusi, dan rongga mulut untuk melihat tanda-tanda penyakit ataupun masalah lain. Tujuannya adalah untuk memelihara kesehatan rongga mulut dan mencegah terjadinya penyakit gigi. Contoh tindakan pencegahan yang bisa dilakukan yaitu melakukan pengolesan *fluoride* untuk memperkuat gigi, ataupun dengan perawatan *fissure sealent* untuk menutup *fissure* atau celah-celah kecil yang ada di permukaan gigi agar plak tidak mudah menumpuk di tempat tersebut (Hidayat dan Tandiar, 2016).

Dokter gigi juga memeriksa kebersihan rongga mulut dan melakukan prosedur *scalling* untuk membersihkan karang gigi yang menempel. Karang gigi atau kalkulus adalah lapisan kerak berwarna kuning yang menempel pada gigi dan terasa kasar. Kalkulus timbul pada daerah-daerah permukaan gigi yang sulit dibersihkan. Kalkulus menjadi tempat melekatnya kuman-kuman di dalam mulut, akibatnya kalkulus dapat menyebabkan berbagai penyakit gusi, seperti radang gusi yang ditandai dengan gusi tampak lebih merah, agak bengkak dan sering berdarah pada saat menggosok gigi (Hidayat dan Tandiar, 2016).

Penambalan gigi bertujuan untuk mengembalikan bentuk dan fungsi gigi yang rusak atau berlubang. Tanda gigi yang perlu ditambal yaitu perubahan warna gigi menjadi cokelat kehitaman, sakit gigi muncul secara tiba-tiba tanpa adanya rangsangan dan nyeri saat menggigit atau ketika mengonsumsi makanan atau minuman yang panas atau dingin. Pambalan gigi juga dilakukan untuk memperbaiki gigi yang retak, patah, atau terkikis akibat kebiasaan tertentu seperti menggertakan gigi atau menggigit kuku (Hidayat dan Tandiar, 2016).

Pencabutan gigi dilakukan oleh dokter gigi jika ada gigi yang sudah tidak bisa ditambal atau gigi yang sudah terinfeksi dan membusuk, pencabutan gigi yang tidak terlihat mahkota atau tumbuh miring dilakukan dengan operasi bedah mulut. Dokter gigi akan melakukan pemeriksaan fisik pada gigi dan gusi, selanjutnya dilakukan foto rontgen gigi untuk memeriksa struktur tulang rahang maupun mendeteksi seberapa parah kerusakan pada gigi. Foto rontgen bertujuan untuk melihat berbagai masalah yang tidak terlihat, misalnya kerusakan tulang, kista dan tumor (Hidayat dan Tandiari, 2016).

Pencegahan-pencegahan tersebut harus dilakukan sejak dini mengingat penyakit gigi dan mulut termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak dan tersebar di berbagai daerah (Aryanti, 2022). Anak usia sekolah dasar (7-11 tahun) masih membutuhkan bantuan orang tua dalam menjaga kesehatan terutama kesehatan gigi, sedangkan usia remaja (12-19 tahun) sudah dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut sendiri tanpa bantuan orang tua (Hidayat, 2016). Secara umum siswa kelas X berumur 16-17 tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Usia remaja bisa memikirkan dirinya sendiri dan tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua (Qurotulayun, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa di Jawa Barat 94,8% tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi, 2,7% berobat ke dokter gigi spesialis, 16,7% berobat ke dokter gigi, 2,8% berobat ke perawat gigi, 5,1% berobat ke dokter umum 0,9% berobat ke tukang gigi dan 43,1% melakukan pengobatan sendiri.

Menurut hasil penelitian Mulyana dkk, (2022), mengenai hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kepedulian menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa SMPN 2 Solokanjeruk dengan sampel sebanyak 30 responden. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan sebanyak 17 orang peduli, 10 orang kurang peduli dan 3 orang tidak peduli.

SMA Negeri 1 Cimaragas terletak di Dusun Sukahayu Rt 5 Rw 2 Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Jumlah siswa tahun akademik 2023/2024 sebanyak 369 yang terdiri dari 159 siswa laki-

laki dan 210 siswa perempuan. Pembelajaran di SMA Negeri 1 Cimaragas dilakukan selama 5 hari, yakni dari hari senin sampai hari jumat.

Pada tanggal 13 Desember 2023 hari rabu bertempat di SMAN 1 Cimaragas Kabupaten Ciamis, peneliti melakukan survei awal terhadap siswa sebanyak 18 orang siswa kelas X MIPA III mulai pukul 10.00 WIB s.d selesai dengan cara memberikan kuesioner sikap kepedulian dan kuesioner pemeriksaan rutin kesehatan gigi, adapun hasil survei awal tentang sikap kepedulian yaitu sebanyak 2 orang sangat tidak peduli, 12 orang tidak peduli, 3 orang peduli dan 1 orang sangat peduli. Hasil survei awal tentang pemeriksaan rutin kesehatan gigi yaitu sebanyak 2 orang rutin dan 16 orang tidak rutin.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat kedalam karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran sikap kepedulian dan pemeriksaan rutin kesehatan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi pada siswa kelas X MIPA I & MIPA II SMAN I Cimaragas Kabupaten Ciamis”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran sikap kepedulin dan pemeriksaan rutin kesehatan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi pada siswa kelas X MIPA I & MIPA II SMAN 1 Cimaragas Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran sikap kepedulian dan pemeriksaan rutin kesehatan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi pada siswa kelas X MIPA I & MIPA II SMAN 1 Cimaragas Kabupaten Ciamis.

1.1.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui sikap kepedulian tentang kesehatan gigi dan mulut.

1.3.2.2 Mengetahui siswa yang melakukan pemeriksaan rutin kesehatan gigi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang gambaran sikap kepedulian dan pemeriksaan rutin kesehatan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi pada siswa kelas X MIPA 1 & MIPA II SMAN 1 Cimaragas Kabupaten Ciamis.

1.4.2 Bagi Siswa

Memberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan rutin kesehatan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi pada siswa kelas X MIPA 1 & MIPA II SMAN 1 Cimaragas Kabupaten Ciamis.

1.4.3 Bagi SMAN 1 Cimaragas

Memotivasi siswa untuk selalu memeriksakan kesehatan giginya ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi.

1.4.4 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menyumbangkan pengetahuan dibidang kesehatan gigi mengenai sikap kepedulian dan pemeriksaan rutin kesehatan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi pada siswa kelas X MIPA 1 & MIPA II SMAN 1 Cimaragas Kabupaten Ciamis.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Gambaran Sikap Kepedulian dan Pemeriksaan Rutin Kesehatan Gigi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Gigi Pada Siswa SMAN 1 Cimragas Kabupaten Ciamis belum ada yang meneliti. Adapun penelitian yang mirip dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Mulyana, 2022	Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kepedulian menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa SMPN 2 Solokanjeruk	- Meneliti tentang kepedulian terhadap kesehatan gigi dan mulut	- Menggunakan penelitian analitik - Populasi: siswa SMPN 2 Solokanjeruk - Sampel: 146 orang - Tempat: SMPN 2 Solokanjeruk
Virgatama, 2021	Gambaran pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi pada ibu hamil di Kabupaten Bangli	- Menggunakan penelitian observasional - Meneliti sikap tentang kesehatan gigi	- Populasi: ibu hamil di Kabupaten Bangli - Sampel: 27 orang - Tempat: Kabupaten Bangli